

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki potensi perkembangan yang sangat besar dan berlangsung secara menyeluruh. Setiap aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, maupun bahasa, berkembang secara saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Suryana, 2022). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan stimulasi yang seimbang terhadap seluruh aspek perkembangan menjadi prasyarat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan yang aman, nyaman, serta kaya akan pengalaman belajar sangat dibutuhkan anak agar proses perkembangan berlangsung secara maksimal (R. Meilasari & Ichsan, 2024). Kegiatan belajar yang dikemas melalui bermain juga berperan penting dalam membantu anak membangun karakter positif dan kesiapan belajar sejak dini.

Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan mendasar pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya (Santrock, 2019). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat berpikir yang membantu anak memahami pengalaman serta membangun konsep sosialnya (Vygotsky, 1978). Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide, dan merespons lingkungan secara tepat (Papalia & Martorell, 2020). Oleh sebab itu, perkembangan bahasa menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, serta pengenalan simbol bahasa sebagai dasar awal kemampuan literasi (Suryana & Hijriani, 2021a). Pemberian stimulasi bahasa yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif secara

seimbang (Suryana & Hijriani, 2021b). Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik umumnya lebih mudah memahami instruksi guru dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa berisiko menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan kesiapan literasi awal (Yuliana dkk., 2022).

Perkembangan anak usia dini pada masa sekarang juga menunjukkan berbagai tantangan, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa. Tidak sedikit anak yang masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan menyimak dan memiliki kosakata yang terbatas (Hasanah, 2021). Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi sosial anak, khususnya meningkatnya penggunaan perangkat digital tanpa pendampingan yang memadai. Anak yang lebih sering terpapar gawai dibandingkan berinteraksi secara verbal langsung cenderung memiliki kesempatan stimulasi bahasa yang lebih terbatas (Setiawan & Nurhasanah, 2021). Akibatnya, perkembangan bahasa aktif dan kemampuan komunikasi interpersonal anak menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi sosial anak yang semakin berkurang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan perangkat gawai dibandingkan melakukan komunikasi verbal secara langsung (Setiawan, 2020). Akibatnya, kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi bahasa yang bersifat aktif dan interaktif menjadi semakin terbatas.

Permasalahan perkembangan bahasa juga masih sering dijumpai di lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di taman kanak-kanak. Pembelajaran bahasa di TK belum sepenuhnya dirancang secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Hasanah, 2021). Dalam praktiknya, guru sering kali lebih berfokus pada penyampaian materi dibandingkan dengan perencanaan kegiatan yang menstimulasi kemampuan bahasa anak secara khusus (Rahmawati dkk., 2022). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan anak mudah merasa jemu dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan berbahasa (Susanti & Mulyaniapi, 2023).

Pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis pesantren, tantangan perkembangan bahasa menjadi lebih kompleks. Anak tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa ibu dan bahasa Indonesia, tetapi juga mulai diperkenalkan dengan bahasa Arab melalui pembelajaran Al-Qur'an (Nurhayati dkk., 2021). Proses pembelajaran Al-Qur'an menuntut kemampuan menyimak yang baik serta ketepatan artikulasi bunyi sesuai makharijul huruf. Anak dengan perkembangan fonologis yang belum optimal cenderung mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan (Rohmah & Hidayati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an berkaitan erat dengan kesiapan dan perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

Selain perkembangan bahasa, penanaman nilai agama dan moral juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Pada tahap ini, anak berada pada fase meniru dan membiasakan diri terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2017). Pendidikan nilai agama berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, empati, serta rasa hormat terhadap sesama (Faiz & Kurniawaty, 2022). Apabila nilai-nilai agama dan moral tidak ditanamkan sejak dini, anak berpotensi mengalami kebingungan nilai yang dapat memengaruhi perilaku sosialnya di masa mendatang (M. M. Habib, 2021).

Fenomena meningkatnya penggunaan gawai tanpa pendampingan orang dewasa turut memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa dan moral anak (JS dkk., 2022). Selain itu, perilaku agresif dan bullying masih ditemukan di lingkungan pendidikan anak usia dini dan sering kali dianggap sebagai hal yang wajar (Khaji, Meilasari, dkk., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan nilai agama yang terintegrasi dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya, termasuk perkembangan bahasa.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama sekaligus mendukung perkembangan bahasa anak. Kegiatan menyimak, menirukan, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan fonologis dan artikulasi

bunyi (Sahroni, 2020). Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga membiasakan anak untuk berbahasa secara tertib dan disiplin (A. Habib, 2021). Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah Metode Ummi.

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan terstandar dengan menekankan prinsip ketuntasan belajar dan pembiasaan (Ummi Foundation, 2019). Metode ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena menekankan proses pengulangan dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Melalui penerapan Metode Ummi, anak tidak hanya dilatih membaca Al-Qur'an, tetapi juga distimulasi kemampuan bahasa lisan dan pembentukan sikap disiplin belajar (R. Mardhiyah & Suryana, 2022).

TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang secara konsisten menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sejak dini dan menggunakan Metode Ummi sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya perbedaan kondisi perkembangan bahasa anak, khususnya antara anak yang telah mengenal Metode Ummi. Anak yang telah terbiasa dengan metode Ummi sejak dini cenderung menunjukkan kemampuan menyimak yang lebih baik, lebih responsif terhadap instruksi guru, serta lebih berani dalam berkomunikasi secara lisan. Sebaliknya, anak yang belum memperoleh stimulasi tersebut masih menunjukkan keterbatasan kosakata lisan dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran.

Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkembang dengan baik, aspek perkembangan bahasa masih memerlukan dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Metode Ummi dipandang sebagai sarana pendukung perkembangan bahasa dan nilai agama anak usia dini. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Implementasi metode Ummi untuk mendukung perkembangan bahasa dan nilai agama anak di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo".

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam mendukung perkembangan bahasa anak di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam mendukung perkembangan nilai agama anak di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Ummi di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam mendukung perkembangan bahasa anak di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam mendukung perkembangan nilai agama anak di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Ummi di TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam mendukung perkembangan bahasa dan nilai agama anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis nilai agama di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan stimulasi perkembangan bahasa dan nilai agama anak usia dini.

b. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung, yaitu terciptanya pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dapat memberikan stimulasi bahasa yang optimal, seperti peningkatan kemampuan menyimak, berbicara, serta pengenalan bunyi dan simbol huruf secara bertahap serta memberikan pembiasaan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk sikap disiplin, adab yang baik, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi TK Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dalam mengoptimalkan implementasi metode Ummi guna mendukung perkembangan bahasa dan nilai agama anak usia dini.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan dan pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an di rumah sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan bahasa dan nilai agama anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks dan pendekatan yang berbeda.

